

DIFUSI PRODUK INOVASI CURCUMA PRO DALAM MENCEGAH COVID-19 PADA MASA DARURAT BENCANA

DIFFUSION OF CURCUMA PRO INNOVATION PRODUCTS IN PREVENTING COVID-19 DURING DISASTER EMERGENCY

Lanjar Sumarno¹ dan Bambang Hariyanto²

¹Peneliti Madya pada Badan Riset dan Inovasi Nasional-
Gedung Habibie, Lt 22, Jl. M.H Thamrin 8 Jakarta Pusat

²Dosen dan Peneliti di Universitas Sahid Jakarta
Jl. Prof Soepomo, Tebet, Jakarta Selatan

Correspondence Author : bambangsumanan@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. yang berdampak terhadap semua kegiatan. Hampir semua aktivitas kemasyarakatan dan aktivitas ekonomi terkena dampak Covid_19. Salah satu upaya untuk bisa tetap beraktivitas adalah dengan meningkatkan imunitas diantaranya dengan mengkonsumsi minuman herbal. Tujuan kegiatan ini adalah mendifusikan minuman herbal *Curcuma Pro* ke masyarakat agar imunitasnya meningkat sehingga tidak mudah terkena Covid-19. Metoda pelaksanaan meliputi produksi *curcuma pro* oleh mitra yaitu PT Syntesa Herba Salatiga (PT- SHS) dan tahap berikutnya membagikan ke instansi yang membutuhkan seperti perkantoran, rumah sakit dan pondok pesantren. Teknis pelaksanaannya Ristek BRIN bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Solo. Berikutnya LPPM –UNS bekerjasama dengan PT SHS dan PT SHS memproduksi dan membagikan kepada pihak yang meminta untuk dikirim *curcuma pro*. dengan dipantau oleh Ristek-Brin. Selanjutnya *curcuma pro* telah dibagikan sebanyak 7500 botol @ 500 ml diantaranya ke beberapa Rumah Sakit seperti RS Batam, RS Cibinong, Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Jakarta, Ristek-BRIN, Pondok Pesantren Al-Salam Solo dan lain-lain. Berdasarkan hasil informasi dari pengguna setelah mengkonsumsi *curcuma pro* relawan merasa lebih bugar dan tidak mudah lelah. Secara empiris relawan yang mengkonsumsi *curcuma pro* merasa lebih bugar dan tidak mudah terkena Covid-19. Berdasarkan data empiris tersebut minuman berbasis *curcumin* memiliki potensi untuk dikembangkan dan didukung kajian ilmiah dengan melakukan uji klinis terhadap manfaat *curcuma pro* dalam meningkatkan imunitas.

Kata kunci : *curcuma pro*, imunitas, hebal, difusi, distribusi, covid_19

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries affected by the Covid-19 pandemic with impacts on many social and economic activities. One effort to be able to stay active is to increase immunity, including by consuming herbal drinks. The purpose of this activity is to disseminate the Curcuma Pro herbal drink to the community so that their immunity increases and not easily infected by Covid-19. The implementation method includes the production of Curcuma Pro by partners, namely PT Syntesa Herba Salatiga (PT-SHS), and distribution to agencies in need such as offices, hospitals, and Islamic boarding

schools. For technical implementation, the Research and Technology BRIN collaborated with the Institute for Research and Community Service (LPPM) Sebelas Maret University Solo. Next, LPPM-UNS cooperates with PT SHS and PT SHS produce and distribute the product to those who request, monitored by Research and Technology BRIN. Until recently, 7500 bottles of 500 ml Curcuma Pro have been distributed, including to several hospitals such as Batam Hospital, Cibinong Hospital, Central Army Hospital (RSPAD) Jakarta, Research and Technology-BRIN, Pondok Pesantren Al-Salam Solo, and others. Based on the information from the volunteers, after consuming Curcuma Pro they feel fitter and not easily tired. Empirically, volunteers who consume Curcuma Pro feel fitter and less susceptible to Covid-19. Based on these empirical data, curcumin-based drinks have the potential to be developed, supported by scientific studies by conducting clinical trials on the benefits of Curcuma Pro in increasing immunity.

Keywords: Curcuma Pro, dissemination, distribution, herbal, immunity

PENDAHULUAN

Covid-19 bagi Indonesia merupakan bencana yang memberi dampak luar biasa dalam sendi kehidupan. Data tanggal 25 Oktober 2021 tercatat bahwa jumlah kasus aktif mencapai 62.649 orang, tambah positif 3.732 orang, sembuh 13.764 orang atau 85,51 %, sedangkan yang meninggal 13.299 orang atau 3,41 %. Bila dibandingkan data dunia kasus aktif 23,59 % dan sembuh 73,73 % serta meninggal 2,69 %. Dengan data kasus Covid-19 Indonesia relative lebih rendah dibanding dunia baik tingkat penambahan yang positif, prosentase yang sembuh. Hanya prosentase Indonesia yang meninggal lebih tinggi dibanding prosentase dunia. Bencana Covid-19 yang disebabkan oleh virus ini sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Salah satu solusi adalah dengan tindakan vaksin.

Bagi bangsa Indonesia sejak dahulu memiliki kekayaan budaya dengan mengkonsumsi aneka rempah seperti jahe, kunyit, temulawak dan sebagainya. Daryono, 2021 melaporkan bahwa kunyit dan temulawak memiliki kemampuan untuk melumpuhkan virus. Bagi nenek moyang kita yang rajin mengkonsumsi temulawak dan kunyit cenderung memiliki imunitas lebih tinggi sehingga tahan terhadap serangan virus.

Di Salatiga Jawa Tengah terdapat usaha kecil dan menengah yang memproduksi minuman herbal berbasis temulawak, kunyit dan jahe dan ditambah gula dan dilanjutkan digermantasi. Hasil produk herbal tersebut diberi nama Curcuma Pro. Pada awal tahun 2020 dimana covid mulai mengganas maka beberapa tenaga relawan diberi curcuma pro ini untuk menjaga stamina agar tidak terpapar terkena Covid-19. Sampai saat ini belum ditemukan obatnya sehingga daya upaya dilakukan untuk meningkatkan imunitas individu khususnya dan masyarakat umumnya agar imunitasnya terus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi minuman herbal berbasis curcumin., diantaranya berasal dari jahe, kunyit dan temulawak.

Produk herbal curcuma ini sudah diproduksi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang domisilinya di Salatiga. Sebagai pemilik formula curcuma ini adalah Bpk Ahmad Budihardjo dan selanjutnya produk tersebut telah dikenalkan ke berbagai masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam rangka mencegah Covid_19.. Dalam upaya memanfaatkan teknologi yang dihasilkan oleh masyarakat maka Kemenristek Brin membeli produk curcuma Pro untuk dibagikan kepada mereka yang membuahkan. Selanjutnya Curcuma Pro tersebut dibagikan ke beberapa pihak yang meminta bantuan dalam menghadapi covid19. selanjutnya untuk mengenalkan Curcuma Pro ini pihak Ristek-BRIN bekerjasama untuk mengadakan curcuma pro dan didifusikan ke masyarakat. Tujuan penulisan makalah ini adalah mengenalkan curcuma Pro dalam rangka meningkatkan imunitas para tenaga medis yang berada di garda depan dalam menangani pasien Covid-19.sebagai bentuk pengabdian masyarakat

METODE

Dalam upaya meningkatkan imunitas masyarakat, pihak Ristek-Brin bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) untuk pengadaan minuman herbal yang diproduksi oleh PT Shintesa Herba Salatiga (PT SHS) yang merupakan Usaha Kecil menengah (UKM) dan berlokasi di desa kota Salatiga Jawa Tengah. PT SHS ini telah memproduksi aneka produk berbasis herbal dan salah satunya adalah minuman herbal yang dinamakan Curcuma Pro. Bahan dasar pembuatan Curcuma Pro ini adalah jahe, temulawak, kunyit dan gula merah. Bahan-bahan tersebut diiris-iris kecil dan dicampur air dan direbus sampai mendidih. Setelah mendidih adonandindinginkan dan ditambah ragi dan di fermentasi selama 2 minggu. Dengan demikian produk Curcuma Pro ini mengandung sedikit alkohol dan dapat menghangatkan badan.

Waktu pelaksanaan pembagian Curcuma Pro adalah bulan November dan Desember 2020 selama 2 (dua) bulan dan jumlah Curcuma pro yang dibagikan sebanyak 7500 botol.. Indikator yang digunakan dalam kegiatan ini adalah curcuma pro terdistribusi ke berbagai Rumah sakit dan dikonsumsi oleh para tenaga medis dan masyarakat umum.

Setelah . selesai fermentasi minuman di kemas dalam botol dengan volume 500 ml dan siap di konsumsi atau diedarkan bagi yang membutuhkan. Bentuk botol kemasan Curcuma Pro disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk kemasan Curcuma Pro volume 500 ml

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Curcuma Pro dibagikan maka perlu dipastikan bahwa produk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Mengacu Peraturan Kepala BPOM No 32 tahun 2019, maka golongan minuman heblalm perlu diuji komponen cemaran mikroba, logam berat dan cemaran akibat jamur. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan ke Laboratoriumindependen maka hasil analisa kimia Curcuma Pro disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisa Kimia Curcuma Pro

No	Parameter	Unit	Hasil	Standar	Metoda
1	Aflatoksin Total	mcg/kg	Tidak terditeksi	0.03	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
2	Aflatoksin G2	mcg/kg	Tidak terditeksi	0.0183	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
3	Aflatoksin B2	mcg/kg	Tidak terditeksi	0.0171	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
4	Aflatoksin G1	mcg/kg	Tidak terditeksi	0.022	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)

5	Aflatoksin B1	mcg/kg	Tidak terditeksi	0.0202	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
6	As	mg/kg	Tidak terditeksi	0.008	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
7	Hg	mg/kg	Tidak terditeksi	0.004	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
8	Cd	mg/kg	Tidak terditeksi	0.00011	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
9	Pb	mg/kg	Tidak terditeksi	0.009	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
10	Esherichia coli	mg/kg	Tidak terditeksi	-	18-12-27/MU/SMM-SIG (LCMSMS)
11	Salmonela	/g	Negatif	-	USP 42 NF 37 Tahun 2019
12	Shigella	/g	Negatif	-	SNI ISO 21567-2017
13	ALT	Colony/g	2.4×10^5		USP 42 NF 37 Tahun 2019
14	Kapang Kamhir	Colony/g	1.1×10^5		USP 42 NF 37 Tahun 2019
15	Angka Enterobacteriaceae	Colony/g	<10		SNI ISO 21567-2017
16	Clostridia	/g	Negatif		USP 42 NF 37 Tahun 2019

Sumber hasil uji laboraoriun yang terakriditasi (2020)

Berdasarkan hasil analisa laboratorium maka curcuma pro tidak mengandung cemaran logam berat dan sekaligus tidak tervermar oleh milroba yang berbahaya serta terbebas oleh aflatoksin yang berbagaya bagi yang mengkonsumsinya.. Oleh sebab itu maka Curcuma Pro layak untuk dibagikan bagi yang membutuhkan.

Selanjutnya Curcuma pro d distribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan porsi yang terbanyak adalah Kementerian Ristek-Brin yang memesannya. Melalui Ristek-BRIN Crcuma dibagikan lewat rapat kerja yang dilakukan di Yogyakarta, Rapat Kerja di Bali dan Curcuma Pro dikirim ke Kantor Ristek-Brin Jakarta yang selanjutnya dibagikan kepada pihak yang membutuhkannya. Selain itu penerima Curcuma pro juga diperoleh oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Rumah Sakit UNS, LPPM UNS dan Pondok Pesantren Al Salam. Selain itu beberapa Rumah Sakit yang meerima Curcuma Pro dinataranya adalah Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD), Rumah Sakit Cibinong,

Rumah Sakit Wisma Atlit, Rumah Sakit.Bogor, Rumah Sakit Galang Batam dan Rumah Sakit Sukabumi. Adapun rincian dan jumlah curcuma yang dikirim disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Curcuma Pro ke berbagai instansi

No	Tanggal Pengiriman	Penerima	Volume (botol)	Jumlah Kemasan
1	27 November 2020	Rapat Ristek di Yogya	400	20
2	2 Desember 2020	Ristek Jakarta	600	30
3	7 Desember 2020	LPPM UNS	400	20
4	17 Desember 2020	Raker Ristek Yogya	200	10
5	20 Desember 2020	Raker Ristek di Bali	500	25
6	22 Desember 2020	Ponpes Al-Salam	300	15
7	22 Desember 2020	RS UNS Solo	300	15
8	22 Desember 2020	LPPM UNS	300	10
9	29 Desember 2020	RS Cibinong Jabar	200	10
10	29 Desember 2020	Wisma Atlit Jkt	1000	50
11	29 Desember 2020	RSPAD	500	25
12	29 Desember 2020	RS Bogor	200	10
13	30 Desember 2020	Ristek Jakarta	2000	100
14	31 Desember 2020	RS Sukabumi	200	10
15	31 Desember 2020	RS Galang Batam	500	25
	Jumlah		7500	375

Produk curcuma dibagikan ke beberapa rumah sakit dan dibagikan ke para tenaga medis untuk mengkonsumsinya. Berdasarkan hasil penerimaan para tenaga medis menyatakan setelah mengkonsumsi Curcuma pro makan lebih enak dan tidak mudah capek sehingga akan memicu imunitas para tenaga medis di Rumah sakit dan dapat terhindar dari covid 19

Daryono (2020) melaporkan bahwa dalam kaitannya dengan Covid-19, penggunaan tanaman herbal baik secara tunggal maupun gabungannya dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh sebagai imunomodulator. Oleh karena itu, pemanfaatan kunyit, temulawak atau jahe sebagai jamu, obat herbal terstandarkan, atau suplemen minuman adalah aman. Manfaat kurkumin terhadap penyembuhan Covid-19 tentu masih memerlukan pembuktian melalui penelitian lanjutan, Selanjutnya Daryono menambahkan bahwa. diperlukan kerja keras dari berbagai pihak seperti peneliti, industri farmasi, dan pemerintah Indonesia dalam pengembangan tanaman–anaman tersebut hingga menjadi obat fitofarmaka sebagai antivirus terhadap Covid-19,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari program difusi teknologi atau pengabdian kepada masyarakat tentang produk herbal untuk mencegah Covid-19 adalah :

- Dalam upaya meningkatkan imunitas maka telah di produksi *Curcuma pro* oleh UKM berbasis bahan baku herbal
- Curcuma Pro telah didistribusikan sebanyak 7500 botol ke tenaga medis lewat instansi dan Rumah sakit
- Instansi yang mendapatkan Curcuma pro adalah RSPAD, RS Cibinong, RS Batam, RS Bali, Kegiatan Rapat dinas, Pondok Pesantren Al Salam, RS Universitas Negeri Ssebelas Maret dan sebagainya Kementerian Ristek-Brin
- Bagi relawan yang mengkonsumsi *Curcuma pro* terasa lebih bugar dan tidak mudah lelah sehingga terasa manfaatnya
- Untuk membuktikan manfaat *curcuma pro* terhadap imunitas maka perlu dilakukan uji klinis

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Sebelas Maret. 2020. Proposal Minuman Herbal Untuk Mencegah Covid-19. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret. Solo
- Daryono H.T. 2020. Apakah temulawak, Kunyit bermanfaat dalam melawan Covid-19 <http://www/.cambridge.org/corc/services/aop-cambridge>